

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO MATA
PELAJARAN ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA KELAS XI APK SEMESTER 2 DI
SMK KETINTANG SURABAYA**

Ulfa Harry Yuanita

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

email: yuanitaulfa26@gmail.com

Meylia Elizabeth Ranu

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

email: meyliaranu@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan modul yang telah dikembangkan, kelayakan modul, serta respons siswa terhadap modul yang telah dikembangkan. Subyek penelitian adalah 20 siswa kelas XI APK di SMK Ketintang Surabaya. Jenis penelitian pengembangan menggunakan R&D dengan model pengembangan 4D. Pengembangan 4D terdiri dari tahapan penelitian yaitu: pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Adapun instrument dan analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa dan angket respon siswa. Hasil pengembangan modul pembelajaran berbasis portofolio mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana setelah dikembangkan, pada aspek komponen isi materi dalam modul telah diperbaiki sesuai dengan silabus. Kelayakan modul pembelajaran berbasis portofolio mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana memperoleh validasi ahli materi memperoleh persentase 88,42% dengan kriteria sangat kuat dan hasil validasi ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 100% dengan kriteria sangat kuat, Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis portofolio layak digunakan dalam proses pembelajaran. Respons siswa kelas XI APK di SMK Ketintang Surabaya terhadap modul pembelajaran berbasis portofolio mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana menunjukkan persentase sebesar 86,46% dengan kategori sangat kuat, hal ini berarti modul sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran dan mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran secara mandiri.

Kata kunci: Modul Pembelajaran, portofolio, dan Administrasi Sarana dan Prasarana

Abstract

The aims of the research are to determine the developed module development, determine the feasibility of the module, and students response to the module that have been developed. The subject of research is 20 students of XI APK in SMK Ketintang Surabaya. Type of research development using R&D with 4D Development model. 4D development consist of the stages of research are: define, design, development, and dissemination. The research instrument used in this research is material expert of validation sheet, language expert of validation sheet and students questionnaire response sheet. The results of the development of portfolio-based learning modules are administration of facilities and infrastructure after being developed, in terms of the component aspects the content of the material in the module has been improved according to the syllabus. Feasibility of portfolio-based learning modules subject to facilities and infrastructure administration the percentage result of matter expert is 88,42% with very strong criteria and percentage result of language expert is 100%, with very strong criteria. The result that module of portfolio based learning can be the learning process. Result of students response of class XI APK at SMK Ketintang Surabaya to portfolio-based learning modules in the administration of facilities and infrastructure shows a percentage of 86.46% with a very strong category, this means that the module is very suitable for use in the learning process and able to motivate students in the learning process independent

Keywords: Learning Module, Portfolio, Administration of Facilities And Infrastructure

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain

baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Proses pembelajaran yang baik akan berpengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik

terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan kualitas peserta didik juga ditunjang oleh kelayakan bahan ajar yang digunakan. Tersedianya bahan ajar akan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik sehingga mampu mendorong serta memengaruhi minat siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menjadi efektif dan tentunya menyenangkan (Prastowo, 2015). Adapun macam-macam bahan ajar atau bahan belajar yakni antara lain buku, lembar kerja siswa, ataupun berupa modul pembelajaran. Bahan ajar modul berfungsi sebagai bahan belajar mandiri bagi siswa baik di sekolah ataupun di rumah. Menurut (Hanum, 2016) mengemukakan bahwa “modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisikan materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri.”

Pentingnya mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana adalah mata pelajaran produktif dalam program keahlian administrasi perkantoran di SMK Ketintang Surabaya, yang harus dikuasai oleh peserta didik. Di dalam Mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana terdapat Kompetensi Dasar diantaranya yaitu 3.10 Menganalisis perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, 3.11 Menerapkan pengadaan sarana dan prasarana, 3.12 Menerapkan penerimaan, penyimpanan, dan penyaluran sarana dan prasarana, 3.13 Menerapkan inventarisasi sarana dan prasarana, sehingga dalam proses pembelajaran pada kompetensi dasar tersebut siswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan tentang administrasi sarana dan prasarana dan dapat mengaplikasikannya di dunia kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMK Kerintang Surabaya dengan salah satu guru mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana program keahlian administrasi perkantoran pada 13 November 2017, terdapat masalah dalam pembelajaran pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana di kelas XI APK, bahwa pada mata pelajaran ini sebelumnya sudah terdapat modul administrasi sarana dan prasarana, namun pada modul sebelumnya yang terdapat di sekolah memiliki kelemahan pada aspek-

aspek penyusunan modul. Pada aspek komponen isi, isi materi yang terdapat dalam modul belum sesuai dengan silabus. Pada modul pembelajaran sebelumnya hanya terdapat 2 kompetensi dasar. Sedangkan didalam silabus terdapat 8 Kompetensi Dasar yang harus dipelajari oleh peserta didik. Pada aspek komponen penyajian, modul sebelum dikembangkan masih terdapat kekurangan berupa kurangnya pemberian contoh formulir dan bentuk-bentuk formulir perencanaan kebutuhan barang, pengadaan barang, penerimaan dan penyaluran barang, dan inventarisasi barang administrasi sarana dan prasarana pada modul, sehingga siswa tidak memiliki informasi dalam penerapan administrasi sarana dan prasarana di dunia kerja. Pada aspek komponen bahasa, modul sebelum dikembangkan terdapat kekurangan pada bahasa yaitu kurangnya inovasi dalam desain modul, sehingga siswa kurang termotivasi untuk membaca modul tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan dalam semester 2 siswa kelas XI APK tidak memungkinkan belajar di dalam kelas melainkan siswa harus Praktik Kerja Industri (Prakerin) selama 2 bulan terhitung mulai bulan 1 Januari-28 Februari 2019 yang dapat menghambat dan mengurangi proses pembelajaran siswa dikelas sehingga penulis merasa bahwa pengembangan modul mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana sangat tepat dilakukan pada siswa kelas XI APK agar siswa dapat belajar secara mandiri untuk mengetahui dan memahami materi yang akan diajarkan setelah Prakerin selesai, sehingga dengan adanya modul berbasis portofolio yang merupakan modul alternatif yang dapat diharapkan membantu siswa untuk belajar secara mandiri di rumah selama Prakerin berlangsung, dimana berupa kumpulan-kumpulan tugas mandiri siswa, Sehingga modul ini diharapkan menjadi solusi dalam pembelajaran terhadap siswa kelas XI APK yang sedang melakukan Praktik Kerja Industri (Prakerin) karena dalam modul berbasis portofolio siswa tidak hanya mengetahui teori namun melalui portofolio tugas, yang mana siswa diminta mencari dan mengumpulkan informasi berupa dokumen-dokumen seperti bentuk-bentuk formulir dan contoh-contoh formulir, siswa dapat memahami, implementasi, membuat, merancang dan menganalisis mengenai administrasi sarana dan prasarana dalam dunia kerja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Portofolio Mata Pelajaran Administrasi Sarana dan Praasarana Kelas XI APK Semester 2 di SMK Ketintang Surabaya; 2) Menganalisis Kelayakan Modul Pembelajaran Berbasis Portofolio Mata Pelajaran Administrasi Sarana dan Praasarana Kelas XI APK Semester 2 di SMK Ketintang Surabaya; 3) Menganalisis Respons siswa kelas XI APK di SMK Ketintang Surabaya terhadap modul Pembelajaran Berbasis Portofolio Mata Pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana.

Pengembangan modul pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana disesuaikan dengan silabus. Modul pembelajaran berbasis portofolio terdiri dari pendahuluan mengenai materi tentang kompetensi dasar 3.10, 3.11, 3.12, 3.13, pembelajaran yang berisi materi kompetensi dasar 3.10, 3.11, 3.12, 3.13, lembar tugas yang berupa soal pilihan ganda, uraian dan kolom-kolom portofolio untuk menguji kemampuan peserta didik secara individu berupa mengumpulkan dan mencari informasi mengenai dokumen-dokumen perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran dan inventarisasi yang diharapkan dapat dijadikan acuan guru dalam menyampaikan materi pada siswa.

Modul ini juga dilengkapi dengan contoh gambar berupa bentuk-bentuk formulir dan contoh kolom – kolom potofolio untuk meletakkan, menempelkan formulir atau dokumen terkait administrasi sarana dan prasarana yang baik dan benar, sehingga siswa mampu memahami bagaimana langkah – langkah administrasi sarana dan prasarana yang baik dan benar di dunia kerja. Modul pembelajaran berbasis portofolio juga dilengkapi dengan latihan soal dan tugas mandiri yang berupa tugas tugas penerapan materi yang terdapat pada kompetensi dasar disetiap bab. Sehingga Modul pembelajaran berbasis portofolio siswa tidak hanya mengetahui teori namun melalui portofolio tugas, siswa dapat memahami, implementasi, membuat, merancang dan menganalisis administrasi sarana dan prasarana dalam dunia kerja

Hasil pengembangan modul pembelajaran berbasis portofolio diharapkan dapat memberi manfaat antara lain: 1) Manfaat Teoritis: dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kompetensi dasar 3.10, 3.11, 3.12, dan 3.13, terutama

bagi pembaca; 2) Manfaat Praktis: a) Bagi SMK Ketintang Surabaya: dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan untuk penggunaan modul di SMK Ketintang Surabaya; b) Bagi FE UNESA: dapat memberikan sumber bacaan dan referensi pada Fakultas Ekonomi untuk pengembangan modul pada peneliti lebih lanjut; c) Bagi peneliti: Diharapkan mampu memberikan pengetahuan, menambah wawasan, dan sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian serta penerapan ilmu yang diperoleh dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana; d) Bagi guru: guru dapat menggunakan modul yang dapat membantu dalam proses mengajar pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran; e) Bagi Siswa: Diharapkan siswa bisa belajar dengan mandiri sehingga tidak bergantung pada guru, selain itu dapat memotivasi dan menarik minat siswa dalam memahami materi khususnya pada Kompetensi Dasar 3.10 Menganalisis perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, 3.11 Menerapkan pengadaan sarana dan prasarana, 3.12 Menerapkan penerimaan, penyimpanan, dan penyaluran sarana dan prasarana, 3.13 Menerapkan inventarisasi sarana dan prasarana.

METODE

Penelitian ini merupakan R&D (Research and Development). Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk yakni, modul pembelajaran berbasis portofolio mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana yang isi materi sesuai dengan silabus. prosedur penelitian ini menggunakan pendekatan model 4-D yang diadaptasi dari (Trianto, 2015). Model ini meliputi 4 tahap yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), dan Penyebaran (*Disseminate*).

Subjek pada penelitian ini adalah 20 siswa kelas XI APK di SMK Ketintang Surabaya. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar validasi materi, lembar validasi bahasa dan lembar angket respons siswa.

Teknik analisis data yang didapat pada lembar validasi ahli materi dan ahli bahasa kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus yang diadaptasi dari (Riduwan, 2016:15) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor hasil validator}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Analisis Materi dan Bahasa

Persentase	Kriteria
0%-20%	Sangat Lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat Kuat

Sumber: (Riduwan, 2016:15)

Modul pembelajaran berbasis portofolio dikatakan layak apabila hasil validasi ahli materi dan ahli bahasa memperoleh persentase sebesar $\geq 61\%$ dengan kriteria kuat sesuai yang terdapat pada tabel tersebut.

Teknik analisis data yang didapatkan dari lembar angket respons siswa kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus yang diadaptasi dari (Riduwan, 2016:15) sebagai berikut:

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Analisis Angket Respons Siswa

Persentase	Kriteria
0%-20%	Sangat Lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat Kuat

Sumber: (Riduwan, 2016)

Modul pembelajaran berbasis portofolio mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana dikatakan layak digunakan apabila hasil lembar respon siswa memperoleh persentase sebesar $\geq 61\%$ dengan kriteria kuat sesuai yang terdapat pada tabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Portofolio Mata Pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana Kelas XI APK Semester 2 di SMK Ketintang Surabaya

Hasil penelitian ini mendeskripsikan prosedur pengembangan modul pembelajaran berbasis portofolio meliputi tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan dan tahap penyebaran.

Analisis awal yang di peroleh peneliti pada kelas XI APK di SMK Ketintang Surabaya bahwa modul mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana yang digunakan sebelumnya memiliki kelemahan yaitu materi belum sesuai dengan silabus. Modul pembelajaran berbasis portofolio mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana yang berisikan materi kompetensi dasar yang sesuai dengan silabus. Dimana siswa dapat melakukan pembelajaran dengan modul pembelajaran yang isi materi sesuai dengan silabus

Analisis siswa, ini bertujuan untuk mengetahui tentang karakteristik siswa kelas XI APK SMK Ketintang Surabaya. Karakteristik siswa dapat diketahui sebagai berikut: (1) Siswa kelas XI APK SMK Ketintang Surabaya rata-rata berusia 17-18 tahun; (2) Siswa kelas XI APK SMK Ketintang Surabaya yang mendapat mata pelajaran sarana dan prasarana sehingga modul yang disusun disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dari siswa; (3) Siswa kelas XI APK SMK Ketintang Surabaya yang membutuhkan modul pembelajaran dengan komponen isi materi sesuai dengan silabus.

Analisis tugas, pada tahap analisis tugas ini sudah dipersiapkan materi kompetensi dasar 3.10 menganalisis perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, 3.11 menerapkan pengadaan sarana dan prasarana, 3.12 menerapkan penerimaan, penyimpanan, dan penyaluran sarana dan prasarana, dan 3.13 menerapkan inventarisasi sarana dan prasarana. Pada analisis tugas menggunakan “cek kemampuan siswa” Cek kemampuan siswa berisi kemampuan siswa dalam mengerjakan dan menerapkan latihan soal dan tugas portofolio berupa tugas mandiri, sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi yang terdapat pada modul. Untuk mengukur apakah siswa sudah benar-benar menguasai materi kompetensi dasar pada modul pembelajaran atau belum, apabila siswa sudah menguasai maka siswa dapat melanjutkan ke Bab atau materi selanjutnya. Namun, apabila siswa belum menguasai maka siswa dapat mengulangi belajar atau mempelajari dengan memilih materi-materi yang masih dianggap sulit secara teliti atau dengan diskusi bersama teman maupun guru pengajar. Tes formatif berupa latihan 1, 2, 3, dan 4 bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi-materi pembelajaran di setiap kompetensi dasar. Latihan 1, 2, 3, 4 berupa latihan-latihan soal

yang berisikan 10 butir soal-soal pilihan ganda dan 5 butir soal-soal uraian atau essay dan yang terakhir tugas mandiri. Tugas mandiri merupakan kumpulan-kumpulan tugas siswa yang berisikan penerapan-penerapan materi yang ada pada setiap kompetensi dasar bertujuan agar siswa lebih memahami dan mengerti materi selain dengan menjawab soal-soal, namun siswa juga memahami dalam bagaimana penerapan di dunia kerja.

Analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi materi yang terdapat pada kompetensi dasar mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana. Penyusunan konsep pada modul pembelajaran berbasis portofolio disesuaikan dengan silabus. Dalam silabus terdapat 4 kompetensi dasar yang akan dibahas dalam modul pembelajaran, diantaranya adalah 1) 3.10 Menganalisis Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang berisikan materi tentang analisis perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, jenis-jenis analisa kebutuhan sarana dan prasarana, pengusulan sarana dan prasarana dan bentuk-bentuk formulir rencana kebutuhan sarana dan prasarana; 2) 3.11 Menerapkan Pengadaan sarana dan prasarana berisikan materi tentang pengertian, tujuan, prinsip, metode, dan sistem pengadaan, kerjasama dengan pemasok, analisa pemasok, persepsi pemasok, ketentuan pengadaan dan etika pengadaan; 3) 3.12 Menerapkan Penerimaan, penyimpanan, dan penyaluran sarana dan prasarana yang berisikan materi tentang pengertian penerimaan, penyimpanan, dan penyaluran sarana dan prasarana, asas-asas penyaluran sarana dan prasarana, jenis-jenis moda transportasi, dan proses penyaluran sarana dan prasarana; 4) 3.13 Menerapkan Inventarisasi sarana dan prasarana yang berisikan materi tentang pengertian inventarisasi sarana dan prasarana, tujuan, manfaat dan dasar hukum inventarisasi sarana dan prasarana, klarifikasi, nomer kode barang dan nomor inventarisasi barang, langkah-langkah inventarisasi sarana dan prasarana. Analisis tujuan, analisis ini dilakukan agar siswa tidak hanya mengetahui materi-materi pada modul namun melalui portofolio siswa dapat memahami, implementasi, membuat, merancang dan menganalisis administrasi sarana dan prasarana dalam dunia kerja.

Tahap perancangan (*Define*) terdiri dari: 1) Penyusunan modul sesuai dengan format modul pembelajaran dengan mengkaji format-format modul yang sudah ada dan penyusunan materi yang terdapat

pada modul pembelajaran disesuaikan dengan silabus; 2) Mendesain modul pembelajaran berbasis portofolio mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana ini dilakukan dengan berpedoman silabus dan buku-buku yang relevan untuk dijadikan sumber referensi pada modul pembelajaran. Desain modul yang digunakan mengacu pada (BSNP, 2014). Desain awal modul pembelajaran berbasis portofolio mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana sebagai berikut: 1) Bagian awal berisikan judul modul, pengarang modul, gambar yang mengacu pada materi dan pengguna modul terdiri dari: a) Sampul depan berisikan judul modul, pengarang modul, gambar yang mengacu pada materi dan pengguna modul; b) Halaman judul berisikan judul modul, mata pelajaran, kompetensi dasar, pengguna modul, dan nama penulis; c) Kata pengantar merupakan prakata dari penulis sebagai pengantar awal modul; d) Daftar isi menyusun isi materi yang dibahas didalam modul; e) Peta kedudukan modul disesuaikan dengan materi yang ada didalam modul; f) Glosarium bertujuan untuk menjelaskan tentang kata-kata asing yang ada pada modul; g) Pendahuluan berisikan deskripsi umum memuat tentang ulasan awal beserta kompetensi dasar yang akan di terapkan dalam modul secara garis besar, prasyarat merupakan materi sebelumnya yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk dapat mengerjakan modul dengan baik, petunjuk penggunaan modul berisikan kompetensi dasar yang harus diketahui guru dan siswa, tujuan pembelajaran, dan cek kemampuan siswa yang memuat tentang bagaimana mengukur kemampuan siswa dalam proses menggunakan modul. 2) Bagian Isi terdiri dari: a) Uraian materi berisi uraian materi yang dijelaskan secara runtut, rinci dan sistematis; b) Rangkuman salah satu tugas portofolio yang disajikan kepada peserta didik membuat ringkasan materi yang terdapat di setiap bab dengan bahasa yang baku, singkat, dan jelas; c) Latihan soal berisi soal-soal yang terdiri dari soal pilihan ganda dan soal uraian atau essay. Latihan soal ini untuk menguji kemampuan akhir peserta didik dalam setiap akhir pembelajaran kompetensi dasar yang telah dipelajari; d) Tugas mandiri memuat penilaian portofolio yang dikerjakan berkelompok yang berisi tugas tugas penerapan setelah mengerjakan latihan soal; e) Rubrik penilaian memuat prosedur penilaian latihan soal dan penilaian portofolio. 3) Bagian akhir terdiri dari: a) Evaluasi; b) Penutup memuat tindak

lanjut, harapan, daftar pustaka, dan lampiran; c) Identitas penulis.

Pada tahap pengembangan (*Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran yang layak dan telah direvisi dan validasi untuk digunakan proses pembelajaran, yaitu modul pembelajaran berbasis portofolio mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana. ada beberapa tahap untuk bisa dikatakan layak, tahap pertama yaitu Modul pembelajaran terlebih dahulu divalidasi oleh validasi ahli dengan melakukan revisi untuk perbaikan dalam menyusun materi, latihan soal, tugas mandiri agar dapat digunakan dalam pembelajaran. Teknik validasi pada modul pembelajaran berbasis portofolio dengan memberikan lembar validasi serta berisikan kolom kritik dan saran. Berikut identitas validator modul:

Tabel 3. Identitas Validator Modul

No	Nama	Jabatan	Validator
1	Validator 1	Dosen Administrasi Perkantoran	Ahli Materi
2	Validator 2	Guru Mata Pelajaran Administrasi Sarana dan Prasana	Ahli Materi
3	Validator 3	Guru Bahasa Indonesia	Ahli Bahasa

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berikut kritik dan saran dari kedua validator ahli materi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Kritik dan Saran Validator

No	Kritik dan Saran	Hasil Perbaikan	Validator
1	Perbaiki urutan materi	Urutan materi sudah di urutkan dengan baik	Validator 1
2	Perbaiki tugas siswa	Tugas siswa sudah diperbaiki	Validator 1

3	Perbaiki skor penilaian	Penilaian skor sudah di perbaiki	Validator 1
4	Tambahka n contoh-contoh formulir	Contoh-contoh formulir sudah ditambahkan pada modul	Validator 2

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Pada tahap penyebaran yang dilakukan pada saat penelitian guna uji coba terbatas pada siswa sebagai subjek dalam penelitian ini, yakni 20 siswa kelas XI APK dengan memberikan modul pembelajaran berbasis portofolio. Pada tahap ini dilakukan pada tanggal 4 Maret 2019.

Kelayakan modul pembelajaran berbasis portofolio dapat diketahui dari validasi ahli materi, ahli bahasa, dan uji coba terbatas. Setelah validator ahli materi dan ahli bahasa memvalidasi maka selanjutnya akan dihitung jumlah dan hasil dari validator keduanya. Analisis validasi materi dianalisis dengan menggunakan rumus yang diadaptasi dari (Riduwan, 2016:15):

$$\text{Persentase} = \frac{168}{190} \times 100 = 88,42\%$$

Hasil perhitungan rumus di atas menunjukkan bahwa modul berbasis portofolio memperoleh persentase sebesar 88,42%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan pada skala likert bahwa 81%-100% menunjukkan kategori “Sangat Kuat”. Hal ini berarti modul layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Analisis validasi bahasa dianalisis dengan menggunakan rumus yang diadaptasi dari (Riduwan, 2016:15):

$$\text{Persentase} = \frac{50}{50} \times 100\% = 100\%$$

Hasil perhitungan rumus diatas menunjukkan bahwa penilaian kelayakan modul berbasis portofolio memperoleh persentase sebesar 100%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan pada skala likert bahwa 81%-100% menunjukkan kategori “sangat kuat” (Riduwan, 2016:15). Hal ini berarti modul layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Modul pembelajaran berbasis portofolio diujicoba terbatas padasiswa kelas XI APK berjumlah

20 siswa di SMK Ketintang Surabaya untuk mengetahui respons siswa terhadap modul Administrasi sarana dan prasarana. Analisis respons siswa terhadap modul dianalisis dengan menggunakan rumus yang diadaptasi dari (Riduwan, 2016:15):

$$\text{Persentase} = \frac{1297}{5 \times 15 \times 20} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{1297}{1500} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 86,5 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas menunjukkan bahwa penilaian lembar angket respons siswa kelas XI APK berjumlah 20 siswa di SMK Ketintang Surabaya terhadap modul berbasis portofolio diperoleh keseluruhan persentase sebesar 86,5% yang terdiri dari hasil komponen isi sebesar 87%, komponen penyajian 85%, komponen bahasa 87% dan komponen kegrafikan 87% dengan kategori penilaian pada semua komponen “sangat kuat”. Hal ini berarti modul layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Pengembangan modul pembelajaran berbasis portofolio menggunakan buku-buku yang relevan dengan materi yang terdapat pada modul. Pengembangan modul Pembelajaran berbasis portofolio menggunakan penelitian pengembangan 4D yang terdiri dari 4 tahap yaitu, tahap pendefinisian, dalam pengembangan modul ini dilakukan dengan analisis awal sudah sesuai bahwa modul pembelajaran berbasis portofolio telah memenuhi aspek-aspek penyusunan modul sehingga siswa dapat memahami, implementasi, membuat, merancang dan menganalisis mengenai administrasi sarana dan prasarana dalam dunia kerja. Maka dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Trianto, 2015) bahwa dalam tahap analisis awal ini bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran, oleh karena itu di butuhkan pengembangan bahan pembelajaran. Kedua, pada analisis siswa bahwa siswa kelas XI APK telah mendapat mata pelajaran sarana dan prasarana dan dapat dengan mudah memahami modul sehingga modul yang disusun disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan. Kebutuhan siswa pada modul pembelajaran dengan kompetensi isi materi telah

sesuai dengan silabus. Ketiga, peneliti melakukan analisis tugas yaitu menggunakan “cek kemampuan siswa” yang berisikan bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam mengerjakan tes formatif (latihan soal) dan tugas portofolio (tugas mandiri). Keempat, pada analisis konsep modul pembelajaran berbasis portofolio dapat mempermudah siswa dalam memahami materi-materi yang terdapat pada modul yang di kaitkan dengan contoh-contoh kolom formulir dan tampilan yang menarik, sehingga siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana. Kelima, pada tahap ini menyatukan hasil analisis tugas dengan analisis konsep sehingga menjadi tujuan pembelajaran.

Tahap perancangan (*Design*), Pada tahap ini dimulai perumusan materi modul pembelajaran berbasis portofolio dan pemilihan desain awal modul pembelajaran berbasis portofolio. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu pemilihan referensi buku-buku yang relevan dengan isi materi yang terdapat pada modul, pemilihan format modul yang sesuai dengan format modul yang sudah ada, dan mendesain modul dengan menggunakan kertas putih (tidak buram) dan disusun secara sistematis agar siswa mudah memahami dan mengerti isi modul pembelajaran, sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti memiliki sedikit kendala mengenai sumber-sumber referensi untuk materi dalam modul menggunakan buku-buku yang dimana peneliti sedikit menemukan buku-buku yang sesuai dengan materi karena di sekolah tidak tersedianya sumber-sumber referensi buku. Penyusunan modul pembelajaran berbasis portofolio dilakukan dengan urutan struktur penyusunan modul, yakni pada bagian awal berisikan sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium, dan pendahuluan terdiri deskripsi umum, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, dan cek kemampuan. Bagian isi berisikan uraian materi, rangkuman, latihan soal, tugas mandiri, rubrik penilaia dan bagian akhir berisikan evaluasi, penutup terdiri dari tindak lanjut, harapan, daftar pustaka, lampiran, dan identitas penulis. Maka dalam hal ini penyusunan modul sesuai dengan struktur penyusunan modul (BSNP, 2014) yang terdiri dari tiga bagian yakni, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Tahap pengembangan (*develop*), Tahap pengembangan yang dilakukan dalam modul pembelajaran berbasis portofolio yaitu melakukan validasi ahli materi, dan ahli bahasa. Kemudian dari hasil validasi akan dilakukan perbaikan atau revisi agar modul pembelajaran berbasis portofolio terlihat lebih baik. Setelah dilakukan revisi pada modul pembelajaran berbasis portofolio, maka dilakukan uji coba terbatas pada 20 siswa kelas XI APK di SMK Ketintang Surabaya. Saat melakukan penelitian kepada siswa terhadap modul pembelajaran berbasis portofolio, peneliti mengalami kendala yaitu dimana siswa yang akan menjadi objek penelitian sedang melakukan Prakerin, sehingga penelitian menunggu hingga siswa kembali proses belajar ke sekolah. Kelebihan yang dimiliki oleh modul pembelajaran berbasis portofolio yakni terdapat tugas mandiri. Tugas mandiri merupakan kumpulan-kumpulan tugas siswa yang berisikan penerapan-penerapan materi yang ada pada setiap kompetensi dasar yang bertujuan agar siswa lebih memahami dan mengerti isi materi selain dengan menjawab soal-soal, namun siswa juga memahami dalam bagaimana penerapan di dunia kerja. Penelitian yang mendukung penelitian dari (Sumarti, 2014) yang berjudul *Material Module Development of Colloid Orienting on Local Advantage-Based Chemo-Interpreneurshipto Improve Student's Soft Skill*, dimana di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa modul terdiri dari aspek kerja tim, tanggung jawab, kepercayaan diri, keterampilan pemecahan masalah, dan kreativitas. Namun, selain kelebihan modul pembelajaran berbasis portofolio memiliki kekurangan yakni dimana waktu mengerjakan tugas mandiri membutuhkan sedikit lama dalam proses mengerjakan. Dalam tugas mandiri siswa diperintahkan untuk menganalisa permasalahan hingga dapat menghasilkan suatu keputusan dengan baik sesuai dengan prosedur pengerjaan yang terdapat pada modul pembelajaran berbasis portofolio.

Kelayakan Modul Pembelajaran Berbasis Portofolio Mata Pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana Kelas XI Semester 2 di SMK Ketintang Surabaya

Kelayakan modul pembelajaran berbasis portofolio mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana kelas XI semester 2 di SMK Ketintang

Surabaya dapat dilihat dari hasil lembar validasi para ahli yang terdiri dari validasi ahli materi, validasi ahli bahasa dan respon siswa terhadap modul pembelajaran berbasis portofolio. Untuk mengetahui hasil kelayakan tersebut dengan cara jumlah skor validasi dibagi dengan skor tertinggi lalu dikalikan 100% (Riduwan, 2016). Dalam penilaian ahli materi terdapat komponen kegrafikan, komponen kelayakan isi dan komponen penyajian. Kemudian pada penilaian ahli bahasa terdapat komponen kebahasaan. Modul pembelajaran berbasis portofolio telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli bahasa. Berikut rekapitulasi hasil validasi ahli materi dan ahli bahasa:

Tabel 5. Rekapitulasi hasil validasi

No	Validator	Persentase %	kriteria
1	Validator ahli materi	88,42%	Sangat kuat
2	Validator ahli bahasa	100%	Sangat kuat
	Rata-rata	94%	Sangat kuat

Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan rekapitulasi diatas bahwa validasi ahli materi memperoleh persentase 88,42% dengan kriteria penilaian sangat kuat, validasi ahli bahasa memperoleh persentase 100% dengan kriteria penilaian sangat kuat. Dandari hasil validasi para ahli memperoleh rata rata persentase sebesar 94% dengan kriteria penilaian sangat kuat (Riduwan, 2016). Sehingga disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis portofolio dinyatakan sangat kuat yang berarti modul pembelajaran berbasis portofolio layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran di kelas XI SMK Ketintang Surabaya.

Respon Siswa kelas XI APK SMK Ketintang Surabaya terhadap Modul Pembelajaran Berbasis Portofolio Mata Pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana

Respon siswa diperoleh dari hasil uji coba terbatas kepada 20 siswa kelas XI APK SMK Ketintang Surabaya.. Hasil lembar angket respons siswa diperoleh persentase 86,5% dengan kriteria penilaian “Sangat Kuat” sehingga disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis portofolio dengan kriteria penilaian sangat kuat. Hal ini berarti

modul ini layak digunakan sebagai bahan ajar dan mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat (Riduwan, 2016) yang menyatakan bahwa “modul yang dikembangkan dapat dikatakan layak apabila analisis lembar angket respon siswa modul pembelajaran berbasis portofolio memperoleh hasil $\geq 61\%$.” Modul pembelajaran berbasis portofolio yang diujicobakan kepada kelas XI APK di SMK Ketintang Surabaya dengan indikator yang dinilai, yakni kelayakan isi memperoleh persentase sebesar 87%, kelayakan bahasa memperoleh persentase sebesar 85%, kelayakan penyajian memperoleh persentase sebesar 87% dan kelayakan kegrafikan memperoleh persentase sebesar 87%.

Modul pembelajaran berbasis portofolio dilengkapi dengan penugasan portofolio yang berupa tugas mandiri berisikan penerapan-penerapan materi di setiap kompetensi dasar sehingga modul pembelajaran berbasis portofolio dapat membuat siswa kelas XI APK belajar secara mandiri di rumah selama Praktek Kerja Industri (Prakerin). Hal ini sesuai dengan fungsi modul menurut (Prastowo, 2015:107) mengemukakan bahwa penggunaan modul pembelajaran pada proses pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik. Penelitian yang mendukung penelitian dari (Abdullah, Nor Liza, 2013) yang berjudul *Developing Creative Teaching Module: Business Simulation in Teaching Strategic Management* yang menyatakan bahwa bahan ajar berupa modul simulasi menarik dan kreatif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa di dunia nyata.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa Modul pembelajaran berbasis portofolio mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana setelah dikembangkan oleh penulis, pada aspek komponen isi materi dalam modul telah diperbaiki sesuai dengan silabus.

Kelayakan modul pembelajaran berbasis portofolio mata pelajaran administrasi sarana dan

prasarana di SMK Ketintang Surabaya ini ditinjau dari komponen kegrafikan, kelayakan isi, komponen penyajian mendapat persentase 88,42% dengan kategori sangat kuat dan komponen kebahasaan modul mendapat persentase sebesar 100%, sehingga dalam hal ini modul pembelajaran berbasis portofolio mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran di SMK Ketintang Surabaya.

Respons siswa kelas XI APK di SMK Ketintang Surabaya terhadap modul pembelajaran berbasis portofolio mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana menunjukkan persentase sebesar 86,5% dengan kategori sangat kuat, hal ini berarti modul sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran dan mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran secara mandiri.

Saran

Pada penelitian pengembangan ini hanya berlaku pada empat kompetensi dasar yaitu, menganalisis perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, menerapkan pengadaan sarana dan prasarana, menerapkan penerimaan, dan menyalurkan sarana dan prasarana, menerapkan inventarisasi sarana dan prasarana. Oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan modul tidak hanya dengan kompetensi dasar tertentu saja, akan tetapi dikembangkan menjadi satu semester bahkan atau satu tahun ajaran tertentu.

Untuk peneliti selanjutnya dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis portofolio dapat melakukan eksperimen, untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap modul pembelajaran berbasis portofolio. Selain itu dapat memberikan tambahan petunjuk portofolio pada modul pembelajaran berbasis portofolio, agar siswa lebih mudah memahami isi modul dan dapat menambahkan rubrik penilaian portofolio yang sesuai dengan sumber.

Pada pengembangan modul pembelajaran berbasis portofolio pada siswa kelas XI APK, dimana siswa tersebut siswa yang sedang melakukan Prakerin (praktek kerja industri), maka lebih baik penelitian dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Pada pengembangan modul berbasis portofolio, diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dari banyak sumber-sumber referensi yang ada pada sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Nor Liza, dkk. (2013). Developing creative teaching module: Business simulation in teaching strategic management. *International Education Studies*, 6(6), 95–107. <https://doi.org/10.5539/ies.v6n6p95>

BSNP. (2014). *Naskah Akademik Penilaian Buku Teks Kelompok Peminatan Ekonomi*. Jakarta: BSNP.

Hanum, F. (2016). *Pedoman Lengkap Membuat Karya Tulis Penelitian & Nonpenelitian untuk Guru* (Yogyakarta). Araska.

Miladiyah, A. (2013). Pengembangan Modul Mengidentifikasi Sarana Dan Prasarana Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Untuk Siswa Smk Negeri 2 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 1(3), 1–15. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/3737/6200>

Notoadmojo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sadiman, A. S. (2014). *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.

Sumarti, Sri Susilogati, dkk. (2014). Material Module Development of Colloid Orienting on Local-Advantage-Based Chemo-Entrepreneurship to Improve Students ' Soft Skill. *International Humanities and Management Science*, 2(1), 42–46.

Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.